

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kalimat dikatakan koheren apabila dalam penyusunannya tepat dengan kaidah kebahasaan. Salah satu aspek kaidah kebahasaan adalah kaidah penggunaan konjungsi. Konjungsi atau kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat ; kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa (Alwi dkk., 2010 : 301). Konjungsi juga menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lain. Selain itu, konjungsi juga menghubungkan antara paragraf satu dengan paragraf berikutnya. Senada dengan pendapat tersebut, Chaer (2011 : 103) mengatakan bahwa konjungsi atau kata penghubung adalah kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, bahkan paragraf dengan paragraf. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa konjungsi dapat disebut sebagai kata sambung atau kata penghubung. Konjungsi atau kata penghubung adalah kata-kata yang menghubungkan satuan bahasa yang sederajat atau setara maupun tidak sederajat, baik antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, antara klausa dengan klausa atau antara kalimat dengan kalimat.

Seringkali dijumpai berbagai macam konjungsi dalam wacana baik lisan maupun tulis, baik antarkata, antarfrasa, antarklausa, antarkalimat, maupun antarparagraf. Namun, konjungsi antarklausa inilah yang sering ditemukan dalam wacana, terutama dalam wacana tulis sehingga penulis tertarik untuk meneliti konjungsi antarklausa. Konjungsi antarklausa tersebut banyak ditemukan dalam karya tulis mahasiswa yang berupa jurnal ilmiah. Jurnal ilmiah adalah sebuah publikasi yang

diterbitkan secara berkala oleh suatu organisasi profesi atau institusi akademik yang memuat artikel-artikel yang merupakan produk pemikiran ilmiah secara empiris (artikel hasil penelitian) maupun secara logis (artikel hasil pemikiran) dalam bidang ilmu tertentu. Jurnal ilmiah yang baik dan bermutu harus menggunakan bahasa yang tepat standar, kaidah dan aturan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Secara nalar setidaknya 80% benar dan 20% kesalahannya untuk dikatakan jurnal ilmiah tersebut telah masuk standar baik dan bermutu. Salah satu indikator ketepatan jurnal ilmiah adalah ketepatan penggunaan konjungsinya.

Alasan peneliti melakukan analisis mengenai konjungsi antarklausa adalah sebagai berikut. *Pertama*, konjungsi antarklausa menjadi unsur yang sangat penting dalam pembentukan wacana terutama dalam wacana tulis termasuk dalam sebuah artikel jurnal yang sudah dipublikasikan karena dengan hadirnya konjungsi antarklausa yang tepat maka hubungan antara unsur bahasa (kata, frasa, klausa, kalimat, maupun paragraf) satu dengan unsur bahasa yang lain menjadi padu sehingga ide yang disampaikan menjadi mudah untuk dipahami. *Kedua*, sejauh pengetahuan penulis, penelitian tentang konjungsi sebagai penghubung antarklausa belum banyak dilakukan. *Ketiga*, selama ini pemahaman orang tentang konjungsi antarklausa itu masih kurang, bahkan mereka tidak mampu membedakan antara konjungsi antarkata, antarfrasa, antarklausa, antarkalimat, maupun antarparagraf. *Keempat*, konjungsi antarklausa banyak ditemukan pada artikel *Jurnal Pendidikan dan Keguruan 2014 Program Pascasarjana*.

Pada tanggal 26 Januari 2020 peneliti membaca artikel *Jurnal Pendidikan dan Keguruan 2014 Program Pascasarjana*, ada beberapa fenomena yang dapat ditemukan yaitu sebagai berikut.

- (1) Model pembelajaran langsung dapat mengembangkan kemampuan penalaran *dan* koneksi matematik peserta didik meskipun kurang optimal. (A2.H8.P26.K4)

Kalimat (1) sudah benar karena sudah memenuhi unsur pembentuk kalimat. Penggunaan konjungsi pada kalimat (1) juga sudah tepat. Kalimat (1) menggunakan konjungsi koordinatif dengan kata hubung “dan”. Konjungsi koordinatif dengan kata hubung “dan” berfungsi untuk menyatakan hubungan penambahan/penjumlahan. Hubungan penambahan/penjumlahan yang dimaksud pada kalimat (1) yaitu model pembelajaran langsung tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan penalaran tetapi juga koneksi matematik peserta didik meskipun kurang optimal.

Pada kalimat lain juga ditemukan adanya penggunaan konjungsi koordinatif dengan kata hubung “dan” yang kurang tepat dalam satu kalimat yang membuat kalimat tersebut menjadi tidak efektif, seperti pada kutipan berikut.

- (2) Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik *dan* kemampuan komunikasi matematik siswa dengan pembelajaran pendidikan matematika realistik lebih baik dibandingkan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik *dan* kemampuan komunikasi matematik dengan pembelajaran langsung. (A8.H1.P1.K7)

Kalimat (2) tersebut terdapat konjungsi koordinatif yang menyatakan hubungan penambahan/penjumlahan dengan konjungtor “dan” lebih dari satu atau adanya pendobelan konjungsi. Konjungtor “dan” yang pertama sudah benar, tetapi konjungtor “dan” yang kedua kurang tepat. Sebaiknya diganti dengan konjungsi koordinatif yang menyatakan hubungan pendamping dengan konjungtor “serta” agar mengurangi adanya istilah kalimat yang berlebihan.

- (3) *Jika* persentase jumlah siswa dari kategori sedang ke atas dijumlahkan *maka* didapatkan sebesar 81,3% kelompok eksperimen dan sebesar 31,2% kelompok kontrol. (A8.H8.P24.K3)

Pada kalimat (3) tersebut penulis menemukan adanya penggunaan konjungsi yang kurang tepat. Penggunaan konjungsi subordinatif syarat dengan konjungtor “jika”

pada kalimat (3) tidak tepat karena adanya penggunaan konjungsi rangkap yang tidak tepat. Kalimat (3) di atas induk kalimat dan anak kalimat sama-sama didahului oleh konjungsi sehingga mengaburkan kedudukan induk kalimat dan anak kalimatnya. Konjungsi maka sebaiknya dihilangkan agar diketahui induk kalimat dan anak kalimatnya, sehingga dapat menyatakan hubungan syarat. Jika konjungsi subordinatif terletak di awal kalimat, anak kalimat dan induk kalimat harus dipisahkan dengan tanda koma.

Pada kesempatan yang sama penulis juga menemukan adanya penggunaan konjungsi yang sudah tepat yaitu sebagai berikut.

- (4) Mereka akan merasa kesulitan, *karena* pemahaman konsep matematika sangat kurang. (A9.H6.P29.K4)

Kalimat (4) tersebut menunjukkan adanya penggunaan konjungsi subordinatif penyebab dengan konjungtor “karena”. Konjungsi subordinatif dengan konjungtor “karena” berfungsi menyatakan hubungan sebab. Hubungan sebab yang dimaksud, yaitu konjungsi *karena* digunakan untuk menyatakan sebab terjadinya klausa *mereka akan merasa kesulitan*, yaitu *pemahaman konsep matematika sangat kurang*.

Dari beberapa fenomena di atas penulis berasumsi bahwa kalimat-kalimat pada artikel *Jurnal Pendidikan dan Keguruan 2014 Program Pascasarjana Universitas Terbuka* banyak menggunakan konjungsi antarklausa. Alasan penulis meneliti konjungsi antarklausa pada artikel *Jurnal Pendidikan dan Keguruan Program Pascasarjana Universitas Terbuka* tahun 2014 adalah sebelum diakusisi oleh RISTEKDIKTI hanya ada artikel tersebut yang terdapat di IPI Jurnal Pendidikan dan Keguruan. Tidak hanya itu, pascasarjana merupakan tingkatan yang lebih tinggi dari sarjana. Maka dari itu, diharapkan mahasiswa yang sudah ditingkatkan pascasarjana

mempunyai kemampuan penulisan lebih cermat, tepat dan benar yang tepat dengan kaidah kebahasaan atau *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* dibandingkan mahasiswa pada tingkatan sarjana. Akan tetapi, artikel-artikel pada *Jurnal Pendidikan dan Keguruan 2014 Program Pascasarjana Universitas Terbuka* merupakan artikel yang membahas bidang pendidikan matematika. Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan jika mahasiswa dari pendidikan matematika program pascasarjana Universitas Terbuka hanya terfokus pada bidang keahliannya saja yaitu dalam hal perhitungan, sehingga kurang memperhatikan penulisan karya ilmiahnya yang sesuai dengan aturan kaidah kebahasaan apalagi memahami penggunaan konjungsi antarklausa. Kalimat yang digunakan di dalam artikel *Jurnal Pendidikan dan Keguruan 2014 Program Pascasarjana Universitas Terbuka* kiranya sudah baik. Namun, berdasarkan pengamatan penulis terhadap artikel *Jurnal Pendidikan dan Keguruan 2014 Program Pascasarjana Universitas Terbuka*, terdapat beberapa kesalahan penggunaan konjungsi antarklausa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis artikel *Jurnal Pendidikan dan Keguruan 2014 Program Pascasarjana Universitas Terbuka* dengan judul "Konjungsi Antarklausa pada Artikel Jurnal Pendidikan dan Keguruan 2014 Program Pascasarjana Universitas Terbuka".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diangkat oleh penulis sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan konjungsi antarklausa pada artikel *Jurnal Pendidikan dan Keguruan 2014 Program Pascasarjana Universitas Terbuka*?

2. Bagaimana kesalahan penggunaan konjungsi antarklausa pada artikel *Jurnal Pendidikan dan Keguruan 2014 Program Pascasarjana Universitas Terbuka*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk :

1. Mendeskripsikan penggunaan konjungsi antarklausa pada artikel *Jurnal Pendidikan dan Keguruan 2014 Program Pascasarjana Universitas Terbuka*.
2. Mendeskripsikan kesalahan penggunaan konjungsi antarklausa pada artikel *Jurnal Pendidikan dan Keguruan 2014 Program Pascasarjana Universitas Terbuka*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi perkembangan bahasa Indonesia, khususnya mengenai penggunaan kata penghubung (konjungsi) klausa dengan klausa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang kebahasaan khususnya bidang linguistik, yaitu tentang konjungsi.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi praktisi pendidikan baik mahasiswa maupun dosen, untuk dapat memperhatikan penulisan

karyanya agar lebih cermat, tepat dan benar yang tepat dengan kaidah kebahasaan sehingga menghindari adanya kesalahan khususnya mengenai penggunaan konjungsi antarklausa.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti lebih dalam selain objek yang sudah diteliti.

